

ANALISIS TAFSIR TENTANG PERINTAH MEMBACA DALAM QS. AL-'ALAQ AYAT 1 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Fikri Rabbani, Al Fizkra, Redi Hariadi, & Seldi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: fikrirabbani1001@gmail.com, alfik4840@gmail.com,
seldi123456789@gmail.com, redihariadi5@gmail.com

ABSTRACT

Surah Al-'Alaq, verse 1, was the first revelation revealed to the Prophet Muhammad (peace be upon him) and contains the command to read (iqra'), which forms the cornerstone for the development of knowledge in Islam. This verse not only emphasises the importance of reading as a means of acquiring knowledge, but also highlights the close connection between the pursuit of knowledge and divine values. This study aims to analyse the interpretations of exegetes regarding the command to read in Surah Al-'Alaq, verse 1, to identify the educational values contained therein, and to explain its relevance to Islamic education. The command to read in Surah Al-'Alaq, verse 1, has a broad meaning; it is not limited to the act of reading texts but also encompasses efforts to understand, examine and study various phenomena of life as part of the process of seeking knowledge. This verse contains educational values that include literacy, intellectual development, spiritual nurturing, the strengthening of monotheistic awareness, and the encouragement of lifelong learning. The relevance of this verse to Islamic education is evident in the importance of strengthening a culture of literacy, the integration of knowledge and faith, the development of research-based learning, and the nurturing of learners who possess a balanced intellectual and spiritual intelligence. Thus, Surah Al-'Alaq, verse 1, can be understood as the conceptual foundation of Islamic education, which encourages the development of knowledge oriented towards divine and humanitarian values.

Keywords: *Surah Al-'Alaq, verse 1; Tarbawi Exegesis; Literacy; Islamic Education; Iqra'.*

ABSTRAK

QS. Al-'Alaq ayat 1 merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan mengandung perintah membaca (iqra') yang menjadi landasan utama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam. Ayat ini tidak hanya menegaskan pentingnya aktivitas membaca sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga menunjukkan keterkaitan erat antara proses pencarian ilmu dengan nilai-nilai ketuhanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran para mufasir terhadap perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1, mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, serta menjelaskan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 memiliki makna yang luas, tidak terbatas pada aktivitas membaca teks, tetapi juga mencakup upaya memahami, menelaah, dan mengkaji berbagai fenomena kehidupan sebagai bagian dari proses pencarian ilmu. Ayat ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang meliputi literasi, pengembangan intelektual, pembinaan spiritual, penguatan kesadaran tauhid, serta dorongan untuk belajar secara berkelanjutan. Relevansi ayat tersebut terhadap pendidikan Islam tampak pada pentingnya penguatan budaya literasi, integrasi ilmu dan iman, pengembangan pembelajaran berbasis penelitian, serta pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual secara seimbang. Dengan demikian, QS. Al-'Alaq ayat 1 dapat dipahami sebagai fondasi konseptual pendidikan

Islam yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

Kata Kunci: QS. Al-'Alaq Ayat 1, Tafsir Tarbawi, Literasi, Pendidikan Islam, Iqra'.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mengembangkan potensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan berbagai petunjuk yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan pembinaan manusia. Berbagai ayat Al-Qur'an menegaskan pentingnya penggunaan akal, pengamatan terhadap alam, serta pencarian ilmu sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah Swt. Oleh karena itu, kajian terhadap ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'an menjadi penting untuk memahami konsep pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar dalam merumuskan arah dan tujuan pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman.¹

Salah satu karakteristik utama peradaban yang maju adalah berkembangnya budaya literasi di tengah masyarakat. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan konstruktif. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada berbagai periode sejarah sangat dipengaruhi oleh kuatnya tradisi membaca dan menulis yang berkembang dalam suatu masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana untuk memahami wahyu, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Namun demikian, tantangan literasi masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Rendahnya minat membaca dan terbatasnya budaya akademik menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat perkembangan kualitas sumber daya manusia.²

Perhatian Islam terhadap pentingnya literasi dapat dilihat dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw., yaitu QS. Al-'Alaq ayat 1 yang diawali dengan perintah *iqra'* atau "bacalah". Ayat tersebut memiliki makna yang sangat mendalam karena menjadi titik awal lahirnya tradisi keilmuan dalam Islam. Perintah membaca yang terkandung di dalamnya tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas membaca teks tertulis, tetapi juga mencakup usaha memahami realitas kehidupan, mengkaji fenomena alam, dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Para mufasir memberikan penjelasan yang beragam mengenai makna perintah tersebut,

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 25.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 87.

namun secara umum menegaskan bahwa membaca merupakan pintu utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan demikian, QS. Al-'Alaq ayat 1 memiliki posisi strategis sebagai landasan filosofis dan pedagogis dalam pendidikan Islam.³

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas QS. Al-'Alaq ayat 1 dari perspektif linguistik, teologis, maupun pendidikan. Akan tetapi, kajian yang secara khusus mengintegrasikan analisis tafsir para mufasir dengan relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam kontemporer masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Padahal, perkembangan dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti transformasi digital, perubahan pola belajar, serta kebutuhan akan penguatan budaya literasi di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap makna perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 menjadi penting untuk menghasilkan konsep pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pemikiran pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis tafsir tentang perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 serta relevansinya terhadap pendidikan Islam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana penafsiran para mufasir terhadap perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1, nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung di dalamnya, dan bagaimana relevansinya terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penafsiran para mufasir mengenai makna perintah membaca, menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut, serta menjelaskan implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian tafsir tarbawi sekaligus memberikan landasan konseptual bagi penguatan budaya literasi dalam pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, pendidik, dan peneliti dalam mengembangkan model pendidikan yang berorientasi pada integrasi ilmu, iman, dan akhlak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis makna perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 serta relevansinya terhadap pendidikan Islam. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, khususnya QS. Al-'Alaq ayat 1, beserta berbagai kitab tafsir yang relevan, baik tafsir klasik maupun kontemporer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan tafsir tarbawi, literasi, dan pendidikan Islam. Teknik

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 454.

pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan pandangan para mufasir mengenai makna perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dikaitkan dengan konsep dan praktik pendidikan Islam untuk menemukan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

PEMBAHASAN

A. Penafsiran Perintah Membaca dalam QS. Al-'Alaq Ayat 1

QS. Al-'Alaq ayat 1 merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril. Ayat tersebut berbunyi: *اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ* yang berarti “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*” Ayat ini memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sejarah Islam karena menjadi titik awal turunnya wahyu sekaligus menandai dimulainya misi kenabian Muhammad saw. Para ulama sepakat bahwa pemilihan kata *iqra'* sebagai wahyu pertama bukanlah tanpa alasan, melainkan menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Melalui ayat ini, Al-Qur'an memberikan isyarat bahwa proses pendidikan dan pencarian ilmu harus menjadi fondasi utama dalam membangun peradaban. Oleh karena itu, ayat ini sering dijadikan sebagai dasar konseptual dalam pengembangan pendidikan Islam.⁴

Menurut riwayat yang banyak dikemukakan dalam kitab-kitab tafsir, ayat ini turun ketika Nabi Muhammad saw. sedang berkhalwat di Gua Hira. Pada saat itu, Malaikat Jibril datang dan memerintahkan beliau untuk membaca. Nabi menjawab bahwa dirinya tidak dapat membaca, lalu perintah tersebut diulang hingga tiga kali sebelum akhirnya Jibril membacakan wahyu pertama dari QS. Al-'Alaq. Peristiwa ini menunjukkan bahwa perintah membaca yang dimaksud dalam ayat tersebut memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar kemampuan membaca teks tertulis. Wahyu pertama tersebut menjadi simbol dimulainya transformasi intelektual dan spiritual yang kelak mengubah masyarakat Arab dari kondisi yang minim tradisi keilmuan menjadi peradaban yang maju dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.⁵

Secara linguistik, kata *iqra'* berasal dari akar kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan* yang secara umum berarti membaca, menghimpun, menelaah, menyampaikan, atau memahami sesuatu. Para ahli bahasa Arab menjelaskan bahwa makna membaca dalam kata tersebut tidak selalu terbatas pada aktivitas melihat tulisan, tetapi juga mencakup proses memahami dan mengkaji suatu objek secara mendalam. Oleh

⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Jakarta: Lentera Hati, 2013), hlm. 35.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 172.

karena itu, perintah *igra'* dapat dipahami sebagai ajakan untuk menggunakan akal, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menggali pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia. Makna yang luas ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk aktif mencari ilmu melalui pengamatan, penelitian, refleksi, dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Para mufasir klasik memberikan perhatian besar terhadap makna perintah membaca dalam ayat ini. Dalam penafsirannya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan perintah pertama yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw. sebagai tanda dimulainya risalah kenabian. Menurutnya, membaca merupakan pintu masuk bagi manusia untuk memperoleh ilmu dan memahami petunjuk Allah. Sementara itu, Al-Maraghi menegaskan bahwa perintah membaca dalam ayat ini mengandung dorongan untuk mempelajari segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan urusan agama maupun urusan dunia. Kedua mufasir tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang memiliki nilai strategis dalam pengembangan pengetahuan dan peradaban manusia.⁶

Penafsiran yang lebih kontekstual dikemukakan oleh para mufasir kontemporer. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *igra'* tidak hanya berarti membaca teks, tetapi juga membaca alam semesta, sejarah, masyarakat, dan berbagai fenomena kehidupan. Menurutnya, objek bacaan dalam ayat ini sengaja tidak disebutkan secara spesifik untuk menunjukkan keluasan cakupan ilmu yang dapat dipelajari manusia. Sayyid Qutb juga menegaskan bahwa wahyu pertama ini menunjukkan penghormatan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan aktivitas intelektual. Melalui perintah membaca, manusia didorong untuk memahami realitas kehidupan sekaligus mengenali kebesaran Allah sebagai pencipta seluruh alam semesta. Dengan demikian, membaca tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual dan keimanan.⁷

Frasa *bismi rabbika* dalam ayat ini memberikan dimensi yang khas terhadap konsep membaca dalam Islam. Membaca dalam perspektif Al-Qur'an tidak dilakukan secara bebas tanpa arah, melainkan harus berlandaskan kesadaran akan keberadaan Allah sebagai sumber segala ilmu. Frasa tersebut menunjukkan bahwa aktivitas intelektual harus berjalan seiring dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses membaca hendaknya digunakan untuk kemaslahatan manusia dan mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, Islam menolak pemisahan antara ilmu dan nilai, karena keduanya merupakan unsur yang saling melengkapi dalam proses pendidikan.⁸

Berdasarkan berbagai penafsiran tersebut, dapat dipahami bahwa perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 memiliki makna yang sangat luas dan

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 455.

⁷ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003), hlm. 112.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 65.

mendalam. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas mengenali huruf atau teks tertulis, tetapi juga sebagai proses memahami, menelaah, mengamati, dan mengkaji berbagai fenomena kehidupan. Perintah ini menunjukkan bahwa Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai fondasi utama pembangunan manusia dan peradaban. Selain itu, keberadaan frasa *bismi rabbika* menegaskan bahwa pencarian ilmu harus selalu dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan. Dengan demikian, QS. Al-'Alaq ayat 1 memberikan dasar filosofis yang kuat bagi pengembangan pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan moral secara seimbang.

B. Nilai-Nilai Pendidikan dalam QS. Al-'Alaq Ayat 1

QS. Al-'Alaq ayat 1 tidak hanya memuat perintah membaca sebagai aktivitas intelektual, tetapi juga mengandung berbagai nilai pendidikan yang menjadi dasar pengembangan manusia secara menyeluruh. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam berorientasi pada pengembangan potensi akal, pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan peningkatan kualitas kehidupan manusia. Kehadiran perintah *iqra'* pada wahyu pertama menegaskan bahwa pendidikan merupakan instrumen utama dalam membangun peradaban yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ketuhanan. Oleh karena itu, ayat ini dapat dipandang sebagai salah satu fondasi konseptual pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek intelektual dan spiritual secara harmonis. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya tetap relevan untuk dijadikan pedoman dalam menghadapi dinamika perkembangan masyarakat modern. Dengan demikian, kajian terhadap kandungan pendidikan dalam ayat ini memiliki arti penting bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam.⁹

Nilai pendidikan pertama yang terkandung dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 adalah nilai literasi. Perintah membaca menunjukkan bahwa proses memperoleh ilmu harus diawali dengan kemauan untuk belajar dan memahami berbagai sumber pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Islam menempatkan literasi sebagai sarana untuk membuka wawasan dan memperluas cakrawala berpikir manusia. Melalui budaya membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat. Oleh karena itu, perintah membaca dalam ayat ini menjadi landasan penting bagi penguatan budaya literasi dalam dunia pendidikan. Semakin kuat budaya literasi yang berkembang, semakin besar pula peluang terciptanya masyarakat yang berilmu dan berdaya saing.¹⁰

Nilai pendidikan berikutnya adalah nilai intelektual. Perintah membaca secara tidak langsung mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya

⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 78.

¹⁰ Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 101.

dalam memahami berbagai fenomena kehidupan. Dalam pandangan Islam, akal merupakan anugerah yang harus dimanfaatkan untuk mencari kebenaran dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Aktivitas membaca memungkinkan manusia melakukan proses berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap berbagai informasi yang diperoleh. Melalui proses tersebut, manusia dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara bijaksana. Nilai intelektual yang terkandung dalam ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai aktivitas keilmuan sebagai bagian dari pengembangan potensi manusia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir yang matang dan bertanggung jawab.

Selain nilai literasi dan intelektual, QS. Al-'Alaq ayat 1 juga mengandung nilai spiritual yang sangat kuat. Hal ini terlihat dari penggunaan frasa *bismi rabbika* yang mengiringi perintah membaca. Frasa tersebut menunjukkan bahwa setiap aktivitas pencarian ilmu harus dilandasi oleh kesadaran akan hubungan manusia dengan Allah Swt. Pengetahuan dalam Islam tidak dipisahkan dari nilai-nilai keimanan, melainkan menjadi sarana untuk semakin mengenal kebesaran dan kekuasaan-Nya. Pendidikan yang berlandaskan spiritualitas akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, nilai spiritual dalam ayat ini menjadi pembeda utama antara konsep pendidikan Islam dan konsep pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek material. Integrasi antara ilmu dan iman menjadi prinsip penting dalam membangun sistem pendidikan yang utuh.¹¹

Nilai pendidikan lainnya adalah nilai pengembangan potensi manusia. Perintah membaca mengandung dorongan agar manusia terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses belajar. Setiap individu memiliki potensi yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Aktivitas membaca menjadi salah satu sarana untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan memperkaya pengalaman berpikir. Dalam perspektif Islam, pengembangan potensi manusia bertujuan untuk mewujudkan fungsi manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian, baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Nilai ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang berkualitas secara menyeluruh.¹²

QS. Al-'Alaq ayat 1 juga mengandung nilai pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Perintah membaca yang bersifat umum menunjukkan bahwa proses belajar tidak dibatasi oleh usia, tempat, maupun waktu tertentu. Islam mendorong umatnya untuk senantiasa menambah ilmu dan memperluas

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 54.

¹² Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2014), hlm. 92.

pengetahuan sepanjang hidupnya. Semangat belajar yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Pendidikan dalam perspektif ini dipahami sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus dan tidak berhenti setelah seseorang menyelesaikan pendidikan formal. Dengan adanya semangat belajar sepanjang hayat, manusia akan lebih mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Nilai ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat modern yang menuntut pembaruan pengetahuan secara berkelanjutan.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa QS. Al-'Alaq ayat 1 mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat komprehensif. Nilai literasi mendorong penguatan budaya membaca dan pencarian ilmu, nilai intelektual mengarahkan pengembangan kemampuan berpikir kritis, nilai spiritual menegaskan pentingnya integrasi ilmu dan iman, nilai pengembangan potensi manusia menekankan pembentukan kepribadian yang utuh, sedangkan nilai pembelajaran sepanjang hayat mendorong manusia untuk terus belajar sepanjang kehidupannya. Keseluruhan nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang beriman, berakhlak, dan mampu memberikan manfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu, QS. Al-'Alaq ayat 1 dapat dijadikan sebagai salah satu landasan utama dalam pengembangan konsep pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

C. Relevansi Perintah Membaca terhadap Pendidikan Islam

Perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap pengembangan pendidikan Islam pada masa kini. Meskipun ayat tersebut diturunkan lebih dari empat belas abad yang lalu, nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya tetap sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan globalisasi telah menciptakan berbagai tantangan baru yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam situasi tersebut, budaya membaca dan semangat menuntut ilmu menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu melahirkan generasi yang memiliki kemampuan literasi yang baik sekaligus memiliki landasan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap makna perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 dapat menjadi salah satu dasar dalam merumuskan arah pengembangan pendidikan Islam yang lebih adaptif dan berorientasi masa depan.¹⁴

Salah satu relevansi utama ayat ini adalah penguatan budaya literasi dalam lingkungan pendidikan Islam. Budaya literasi merupakan fondasi bagi

¹³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003), hlm. 116.

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 60.

berkembangnya kemampuan berpikir, kreativitas, dan inovasi peserta didik. Perintah *iqra'* mengajarkan bahwa proses pendidikan harus dimulai dengan kesadaran untuk membaca, memahami, dan mengkaji berbagai sumber ilmu pengetahuan. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan Islam perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk gemar membaca dan melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri. Penguatan budaya literasi tidak hanya dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan, tetapi juga melalui pembiasaan diskusi, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan akademik lainnya. Dengan berkembangnya budaya literasi, peserta didik akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kondisi tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang berupaya membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Relevansi berikutnya terlihat pada pentingnya integrasi antara ilmu dan iman dalam proses pendidikan. Frasa *bismi rabbika* menunjukkan bahwa aktivitas membaca dan pencarian ilmu harus dilandasi oleh kesadaran ketuhanan. Dalam konteks pendidikan Islam, ilmu pengetahuan tidak dipahami sebagai sesuatu yang terpisah dari nilai-nilai agama, melainkan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Prinsip ini menjadi sangat penting di tengah perkembangan ilmu pengetahuan modern yang sering kali menempatkan aspek material sebagai tujuan utama. Pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan spiritual. Melalui integrasi tersebut, peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki komitmen moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi kehidupan manusia.¹⁵

Perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 juga relevan dengan pengembangan pembelajaran berbasis penelitian dan penemuan. Makna membaca yang luas mencakup aktivitas mengamati, menelaah, dan memahami berbagai fenomena yang terjadi di sekitar manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mendorong lahirnya sikap ilmiah yang ditandai dengan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan semangat mencari kebenaran. Dalam dunia pendidikan modern, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis penelitian menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan pengetahuan melalui proses investigasi. Pendekatan ini selaras dengan semangat keilmuan yang terkandung dalam perintah *iqra'*. Oleh karena itu, ayat ini dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 70.

Di era abad ke-21, pendidikan menghadapi perubahan yang sangat cepat akibat perkembangan teknologi digital. Informasi dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform digital, namun tidak semua informasi yang tersedia memiliki kualitas dan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kondisi tersebut, perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 memiliki relevansi dalam membangun kemampuan literasi digital. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk mencari, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Kemampuan tersebut sangat penting agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau tidak valid. Pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan agama. Dengan demikian, perkembangan teknologi dapat menjadi alat yang mendukung proses pendidikan, bukan justru menghambat pembentukan karakter peserta didik.¹⁶

Relevansi lainnya terlihat pada upaya pembentukan manusia pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*). Perintah membaca yang bersifat umum menunjukkan bahwa kegiatan belajar tidak dibatasi oleh usia maupun jenjang pendidikan tertentu. Islam mendorong umatnya untuk terus mencari ilmu selama hayat masih dikandung badan. Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan untuk terus belajar menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan kesadaran bahwa belajar merupakan kebutuhan yang berlangsung sepanjang kehidupan. Kesadaran tersebut akan mendorong individu untuk selalu memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan kualitas dirinya sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap menghadapi kondisi saat ini, tetapi juga individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 memiliki relevansi yang sangat luas terhadap pendidikan Islam kontemporer. Ayat ini memberikan dasar bagi penguatan budaya literasi, integrasi ilmu dan iman, pengembangan pembelajaran berbasis penelitian, peningkatan literasi digital, serta pembentukan manusia yang memiliki semangat belajar sepanjang hayat. Keseluruhan aspek tersebut menunjukkan bahwa pesan pendidikan yang terkandung dalam wahyu pertama Al-Qur'an tetap aktual dan mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan modern. Oleh karena itu, QS. Al-'Alaq ayat 1 tidak hanya memiliki nilai historis sebagai wahyu pertama, tetapi juga memiliki nilai pedagogis yang sangat penting bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas, humanis, dan berorientasi pada kemajuan peradaban.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 400.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 memiliki makna yang luas, yaitu tidak hanya membaca teks tertulis, tetapi juga memahami, mengkaji, dan menelaah berbagai fenomena kehidupan sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan. Penafsiran para mufasir menunjukkan bahwa kata *iqra'* merupakan perintah yang menegaskan pentingnya aktivitas intelektual dalam kehidupan manusia dengan tetap berlandaskan nilai-nilai ketuhanan yang terkandung dalam frasa *bismi rabbika*. Ayat ini mengandung berbagai nilai pendidikan, antara lain nilai literasi, intelektual, spiritual, pengembangan potensi manusia, dan pembelajaran sepanjang hayat. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, QS. Al-'Alaq ayat 1 dapat dijadikan sebagai landasan konseptual dalam mengembangkan pendidikan Islam yang integratif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Pendidik dan lembaga pendidikan Islam perlu menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 sebagai dasar dalam mengembangkan budaya literasi dan pembelajaran yang berorientasi pada pencarian ilmu pengetahuan. Penguatan kebiasaan membaca, berpikir kritis, dan melakukan kajian ilmiah perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki kemampuan intelektual yang memadai. Selain itu, proses pendidikan hendaknya mengintegrasikan aspek ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual sehingga tercipta keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji ayat-ayat pendidikan lainnya dalam Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir tarbawi yang lebih luas dan mendalam. Dengan adanya pengembangan kajian tersebut, diharapkan khazanah pemikiran pendidikan Islam semakin kaya dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai tantangan pendidikan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2021). Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surat Al-Kahfi ayat 66–70. *SALIHIA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Abuddin Nata. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Arifin, M. (2014). *Ilmu pendidikan Islam: Tinjauan teoretis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Karman, K., Nuraeni, A., Abdi, A. S., Suharna, A., & Nabilah, C. (2024). Tafsir Al-Miṣbāḥ: Lentera hati Quraish Shihab. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Langgulgung, H. (2003). *Asas-asas pendidikan Islam*. Pustaka Al Husna Baru.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Shihab, M. Q. (2009). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan.

- Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah tafsir: Syarat, ketentuan, dan aturan yang patut Anda ketahui dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 15). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2017). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Mizan.
- Suharyat, Y., & Asiah, S. (2022). Metodologi Tafsir Al-Mishbah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(5).
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, N. (2014). *Dasar-dasar ilmu pendidikan Islam*. Pustaka Rizki Putra.
- Yunus, M. (2010). *Pokok-pokok pendidikan dan pengajaran*. Hidakarya Agung.